

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN
REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI
PADA TAHUN 2013-2017**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Nur Dwi Lestari

No. Mahasiswa : 14312598

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN
REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI
PADA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Nur Dwi Lestari

No. Mahasiswa : 14312598

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis,



(Nur Dwi Lestari)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN REAL
ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN
2013-2017**

SKRIPSI

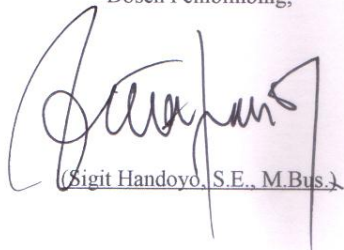
Diajukan Oleh :

Nama : Nur Dwi Lestari
No. Mahasiswa : 14312598

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.)

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN
PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2017**

Disusun Oleh : **NUR DWI LESTARI**

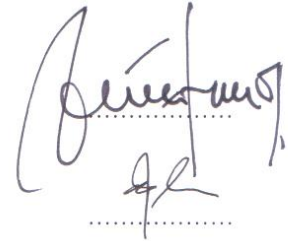
Nomor Mahasiswa : **14312598**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 6 Juni 2018

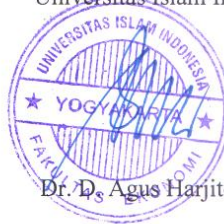
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. Ds Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri

(Qs. Al-Ankabut: 6)

Orang yang takut kepada Allah atau bertaqwa kepadaNya maka sesungguhnya Allah pasti akan membimbingmu dalam menjalani kehidupan di dunia dengan benar. ” Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.”

(Qs. Al Baqarah: 282)

Allah selalu menjawab doamu dengan 3 cara. Pertama, langsung mengabulkannya. Kedua, menundanya. Ketiga, menggantinya dengan yang lebih baik untukmu.

(Anonim)

“Hope is the believe that the promised will be fulfilled.”

(Lailah Gifty Akita, Think Great: Be Great!)

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. *Bapak dan Mama Tercinta*
2. *Mbak-ku tersayang Lucky Ratna Putri*
3. *Adikku-ku tersayang Della Ayu Rahmadani*
4. *Seluruh keluarga dan teman*
5. *Almamaterku, Universitas Islam Indonesia*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbi'l'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan pertolonganNya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2017”**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada :

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta Alam yang selalu memberikan petunjuk, ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira bagi setiap hamba-Nya
2. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com(SI), Ph.D. selaku Ketua Prodi

Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan baru bagi penulis.

4. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat dan saran, serta inspirasi terbaiknya dalam membantu penulisan skripsi ini.
5. Bapak Sigit Pamungkas, S.E., M.Com., selaku dosen pembimbing akademik program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran studi penulis selama ini.
7. Bapak dan mama yang telah mendidik dan menyayangi dengan sepenuh rasa kasih sayang. Terimakasih atas segala doa, dukungan, dan pengorbanannya selama ini yang tidak pernah henti, semoga kelak setelah ini saya bisa membalas budi dan memberikan kebahagiaan yang sudah mama dan bapak berikan.
8. Mbakku Lukky Ratna Putri, terimakasih sudah menjadi role model-ku sampai sekarang, yang selalu memberikan support yang tiada henti dan sayang yang begitu besar.
9. Adikku Della Ayu Rahmadani, terimakasih sudah menjadi teman, adik, dan saudara terbaik. Semoga kelak kita selalu bisa membahagiakan dan memberikan kebanggaan kepada keluarga.
10. Sahabat yang sudah kuanggap seperti saudaraku sendiri, Fety dan Ella. Terimakasih sudah mengisi hari-hariku selama kuliah di jogja. See u on top, bungas.

11. Untuk teman-temanku, Street kids (Kiky, Bella, Mutia, Nancy, Yoriza, Jeje, dan Tita) dan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk semangat dan bantuannya dalam proses mengerjakan tugas akhir ini. See you on top, cuy!
12. Untuk Dimas, terimakasih untuk semua support yang tidak pernah henti dan bantuannya sudah meminjamkan laptopnya dalam mengerjakan tugas akhir ini.
13. Teman-teman FE UII angkatan 2014, teman-teman OCB Kelas N, teman-teman KKN 260 terimakasih atas pengalamannya, kenangannya, canda dan tawa serta cerita yang menyenangkan selama masa kuliah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi bagi semua yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis,

(Nur Dwi Lestari)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB 1	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penelitian	8
BAB II	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori Keagenan	11
2.1.2. Independensi	13
2.1.3. Pergantian Auditor	13
2.1.4. Peraturan Pemerintah	14
2.1.5. Pergantian Manajemen	16
2.1.6. Pergantian Komite Audit.....	16
2.1.7. Audit Delay	17
2.1.8. Financial Distress	17

2.2.	Penelitian Terdahulu	19
2.3.	Pengembangan Hipotesis	21
2.3.1	Pergantian Manajemen	21
2.3.2	Pergantian Komite Audit	22
2.3.3	Audit Delay	22
2.3.4	Financial Distress	23
2.4.	Kerangka Pemikiran	24
BAB III		26
3.1.	Populasi dan Sample Penelitian	26
3.2.	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	27
3.3.	Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian	27
3.3.1.	Variabel Dependen	27
3.3.2.	Variabel Independen	28
3.4.	Statistik Deskriptif	29
3.5.	Uji Asumsi Klasik	30
3.5.1.	Uji Multikolinearitas	30
3.6.	Metode Analisis Data	30
3.6.1.	Menguji Kelayakan Model Regresi	30
3.6.2.	Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)	31
3.6.3.	Koefisien Determinasi	32
3.6.4.	Matriks Klasifikasi	32
3.6.5.	Pengujian Hipotesis Penelitian	33
3.6.6.	Model Regresi Logistik Yang Terbentuk	33
BAB IV		35
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2	Statistik Deskriptif	36
4.3	Uji asumsi Klasik	38
4.3.1	Uji Multikolinearitas	38
4.4	Analisis Regresi	39
4.4.1	Menguji Kelayakan Model Regresi	40

4.4.2	Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)	40
4.4.3	Koefisien Determinasi	42
4.4.4	Matriks Klasifikasi	43
4.4.5	Pengujian Hipotesis dan Model Regresi Logistik yang Terbentuk	44
4.5	Pembahasan.....	48
4.5.1	Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor	48
4.5.2	Pengaruh Pergantian Komite Audit terhadap Pergantian Auditor.....	50
4.5.3	Pengaruh Audit Delay terhadap Pergantian Auditor	52
4.5.4	Pengaruh Financial Distress terhadap Pergantian Auditor	53
BAB V		55
5.1	Simpulan	55
5.2	Keterbatasan Penelitian	57
5.3	Saran	58
DAFTAR REFERENSI		xxvii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		xxxij

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel.....	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	50
Tabel 4.3 Matriks Korelasi Antar Variabel Independen	52
Tabel 4.4 Hosmer and Lemeshow Test... ..	54
Tabel 4.5 Block 0: Beginning Block 39.....	54
Tabel 4.6 Block 1: Method = Enter 39	55
Tabel 4.7 Model Summary.....	56
Tabel 4.8 Classification Tables	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Logistik.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	25
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Nama Perusahaan	56
LAMPIRAN 2 : Variabel <i>Dummy</i> Pergantian Auditor	58
LAMPIRAN 3 : Variabel <i>Dummy</i> Pergantian Manajemen.....	59
LAMPIRAN 4 : Variabel <i>Dummy</i> Pergantian Komite Audit.....	60
LAMPIRAN 5 ; Variabel <i>Audit Delay</i>	61
LAMPIRAN 6 : Variabel <i>Financial Distress</i>	62
LAMPIRAN 7 : Daftar Kantor Akuntan Publik.....	63
LAMPIRAN 8 : Analisis Statistik Deskriptif	66
LAMPIRAN 9 : Analisis Regresi Logistik.....	67

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, pergantian komite audit, *audit delay* dan *financial distress* terhadap pergantian auditor pada perusahaan real estate di BEI.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan ICMD. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan *SPSS* versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan real estate dan property di Indonesia. Sedangkan variabel pergantian manajemen, pergantian komite audit dan *audit delay* tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Kata kunci : pergantian auditor, pergantian manajemen, pergantian komite audit, audit delay dan financial distress.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Perusahaan terbuka, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang di percayakan oleh para pengguna seperti investor, kreditor, pemegang saham, kantor pelayanan pajak, dan sebagainya. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki pemegang saham. Penyajian laporan keuangan dapat menunjukkan gambaran dari kinerja manajemen suatu Perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sangat rentan laporan keuangan dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sementara menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya dan bisa dipercaya. Oleh sebab itu, Perusahaan memerlukan jaminan untuk menilai kualitas suatu laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan, dalam hal ini peran auditor independent sangat dibutuhkan Perusahaan untuk menjembatani kepentingan antara pihak *principal* (pemegang saham) dengan pihak *agent* (manajemen).

Peran akuntan publik sebagai pihak independen adalah untuk menengahi kedua pihak (agent dan principle) dengan kepentingan yang berbeda tersebut yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan (Lee, 1993).

Auditor independent juga memiliki peran untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan Perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Independensi merupakan sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh pihak luar. Merujuk pada standar auditing No.2 seksi 110 paragraf 1 (2011) tujuan audit atas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab dan fungsi auditor independent menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Secara umum, independensi auditor dibagi menjadi dua yaitu *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit seolah-olah auditor itu pengamat profesional, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil (Damayanti & Sudarma, 2008). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 SA seksi 220 tentang independensi menjelaskan bahwa auditor yang bersikap independen, yaitu auditor yang tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor berkewajiban untuk

jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada para *stakeholder* perusahaan.

Standar umum dalam proses auditing yang digunakan untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan adalah Independensi Auditor, sehingga independensi merupakan kunci utama dalam diri auditor dalam menjalankan tugas pengauditan dan menilai kewajaran laporan keuangan, apabila auditor menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan Klien maka auditor harus bersikap jujur dan berani dalam memberikan fakta sesuai dengan kenyataan dan tidak dalam tekanan Klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan mengenai laporan keuangan tersebut.

Berkembangnya Perusahaan publik selaras dengan banyaknya dibutuhkan profesi akuntan publik untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan pada Perusahaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan, selain itu juga untuk meyakinkan calon investor untuk menanamkan sahamnya pada Perusahaan tersebut. Hal ini mempengaruhi perkembangan profesi akuntan publik akibat meningkatnya kebutuhan jasa audit. Merujuk pada penelitian Damayati dan Sudarma (2008) bahwa bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan Perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain, sedangkan Lubis (2000) menyatakan bahwa bertambahnya KAP yang beroperasi menciptakan suatu pilihan/alternatif bagi perusahaan untuk memilih KAP. Oleh karena

itu, kantor akuntan publik saling bersaing untuk mendapatkan Klien (Perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin.

Terkadang hubungan antara Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik yang panjang dapat menyebabkan Perusahaan merasa nyaman dan dapat mempengaruhi sikap independensi dari auditor tersebut sehingga dalam masa perikatan audit diperlukan pembatasan untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan Klien yang bisa menurunkan kualitas auditnya (Giri, 2010). Upaya pengendalian yang dilakukan pemerintah untuk menjaga independensi dari auditor yakni dengan mengeluarkan peraturan mengenai pembatasan masa perikatan audit. Peraturan mengenai pergantian auditor di Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan No.17/Pmk.01/2008 Pasal 3 ayat (1) tentang “Jasa Akuntan Publik” yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Pemerintah kemudian mengeluarkan Peraturan baru untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/Pmk.01/2008, yaitu Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik. Peraturan tersebut terkait tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, kemudian pembatasan jasa audit berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi dan Akuntan

Publik diperbolehkan memberikan jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut. Perusahaan melakukan pergantian auditor secara *mandatory* akibat dari adanya Peraturan Pemerintah yang mewajibkan adanya rotasi auditor. Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan independensi auditor tetap terjaga.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Vina Kurniaty (2014) dan Permana (2012). Pada penelitian Vina Kurniaty (2014) menggunakan variabel yaitu Pergantian Manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, opini audit dan ukuran Perusahaan Klien. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian tersebut adalah perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012. Penelitiannya menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan klien yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* dan untuk variabel Pergantian Manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian lain yang dilakukan Permana (2012) menggunakan variabel *financial distress*, pergantian manajemen, opin audit, pertumbuhan dan reputasi auditor. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010. Penelitiannya menunjukkan bahwa hanya dari faktor *financial distress* saja yang mempengaruhi pergantian KAP. Sedangkan untuk faktor lain seperti pergantian manajemen, opin audit, pertumbuhan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switch*.

Hasil pengujian terhadap *auditor switch* yang berbeda-beda tersebut yang membuat daya tarik tersendiri untuk dilakukan pengujian ulang. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi kedua pihak baik dari sisi perusahaan maupun dari sisi auditor, sehingga penelitian ini turut menguji ulang penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini merupakan kombinasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permana (2012) dan Vina Kurniaty (2014). Dari penelitian-penelitian tersebut, dipilih 4 variabel independent yang terdiri atas pergantian manajemen, pergantian komite audit, *audit delay* dan *financial distress*. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah dengan adanya variabel independen pergantian komite audit dan *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini tertarik untuk mengambil judul:

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2017”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah Audit Delay berpengaruh positif terhadap pergantian auditor?
2. Apakah Pergantian Komite Audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor?

4. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Audit Delay terhadap pergantian auditor.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pergantian Komite Audit terhadap pergantian auditor.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Financial Distress berpengaruh terhadap pergantian auditor.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pergantian Manajemen terhadap pergantian auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi auditor sekiranya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi sikap dan perilaku untuk kedepannya agar dapat digunakan sebaik mungkin untuk memberikan sikap sebagaimana mestinya.
2. Bagi kantor akuntan sekiranya penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi untuk merekrut maupun menjamin kualitas dari auditor sehingga anggota atau tim dalam kantor atau organisasi tersebut sukses dalam menjalankan amanah yang diberikan.
3. Bagi pihak Pendidikan agar dapat memfasilitasi atau menjembatani yang ingin berprofesi auditor untuk menjalani aturan atau memberikan pelatihan khusus bukan hanya sekedar akademis maupun sikap dan perilaku.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya agar dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pembahasan penelitian pergantian auditor.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dirancang agar peneliti lebih terarah dalam melakukan penelitian, penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang secara lebih terperinci adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memuat beberapa bagian yang ada dalam proposal penelitian diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi, hasil penelitian terdahulu dan landasan teori. Inti ketiga pembahasan tersebut diformulasikan untuk membentuk kerangka penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini merupakan landasan metodologi penelitian, yang merupakan acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup: populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengambilan sampel, definisi dan pengukuran variabel sampel, model penelitian, operasionalisasi hipotesis serta Teknik analisis data.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis atas hipotesis yang dibuat dan hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan dan hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi suatu kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, serta berisi saran-saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agents* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984). Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan *principal* dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan CEO tersebut untuk bertindak bagi kepentingan mereka. Menurut Mardiyah (2002) ada dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factor*) yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related factor*), yaitu: *audit fee* dan kualitas audit.

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder* (*principle*). Menurutny konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena

kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen. Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih dapat bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen sehingga mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010).

Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah ketidaklengkapan informasi, yaitu saat tidak semua kondisi diketahui oleh kedua belah pihak. Hal ini disebut dengan asimetri informasi. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi tersebut, ada solusi yang dapat ditempuh yaitu melakukan perikatan dengan auditor (KAP) untuk mengevaluasi kinerja manajer serta memberikan insentif kepada manajer. Masalah yang timbul diharapkan dapat diatasi dengan adanya auditor eksternal sebagai pihak ketiga independen yang dianggap mampu menjembatani kepentingan prinsipal dengan pihak agent dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006). Masalah agensi kemudian disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetris antara *principle* dan *agent*. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders* (Jensen dan Meckling, 1976).

2.1.2. Independensi

Independensi dijelaskan yang menyatakan bahwa auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2012) Independensi dalam audit berarti sudut pandang yang tidak bias. Auditor harus independen baik dalam fakta maupun independen dalam penampilan.

Pernyataan tersebut semakin menjelaskan bahwa pihak eksternal mempercayai suatu laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Perusahaan *go publik* dikarenakan adanya campur tangan auditor yang bekerja atas nama independensinya. Begitu pula dengan pemerintah yang memberlakukan pembatasan masa kerjasama, hal tersebut dilakukan salah satu tujuannya untuk mempertahankan independensi auditor.

2.1.3. Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh Perusahaan *go publik*. Pergantian Auditor perlu dilakukan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Pergantian KAP-pun terdiri atas dua jenis yaitu secara sukarela

(*voluntary*) atau secara wajib (*mandatory*). Pergantian auditor secara *mandatory* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh Perusahaan atas kewajibannya terhadap kebijakan yang berlaku. Menurut Pratitis (2012) bahwa idealnya pergantian auditor di Indonesia dilakukan secara *mandatory* karena pergantian auditor secara *voluntary* akan menimbulkan beberapa akibat negatif bagi perusahaan seperti biaya yang dikeluarkan akan lebih besar.

Upaya Pemerintah untuk menjaga independensi auditor diwujudkan dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/KMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/KMK.01/2008, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

2.1.4. Peraturan Pemerintah

Independensi merupakan salah satu standar umum dalam proses audit. Banyak sekali faktor pemicu yang dapat merusak independensi seorang auditor salah satunya yang perlu diperhatikan yaitu mengenai hubungan antara auditor independen dengan Klien. Hubungan yang sudah lama terjalin dalam waktu perikatan membuat terjadinya keterikatan dan kebutuhan ekonomi antara auditor dan Klien. Hal ini dapat menghilangkan independensi seorang auditor. Permasalahan ini perlu diperhatikan oleh semua pihak. Pemerintah dalam ini perlu

untuk meregulasi dalam bentuk perundang-undangan mengenai masa kerja audit yang berguna untuk mempertahankan independensi seorang auditor.

Peraturan ini dibuat sebagai upaya pemerintah dalam menjaga independensi auditor terhadap entitas yang menggunakan jasa auditnya. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 tentang Jasa Akuntan Publik 2008 Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya pada ayat (2) disebutkan bahwa Akuntan Publik sebagaimana dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Dan pada ayat (3) disebutkan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.

Penyempurnaan terhadap PMK No.17 Tahun 2008 dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan PP No. 20 Tahun 2015. Peraturan Pemerintah Nomor 20 tentang Praktik Akuntan Publik 2015 Pasal 11 menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis oleh Akuntan Publik kepada suatu entitas dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan Akuntan Publik tersebut dapat kembali memberikan jasa auditnya setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa auditnya.

2.1.5. Pergantian Manajemen

Pergantian Auditor dapat disebabkan oleh adanya pergantian manajemen yang baru. Burton dan Roberts (1967) mengatakan bahwa pergantian manajemen merupakan perubahan pada top executive, akan tetapi beberapa perusahaan melakukan perubahan hanya pada bagian keuangannya saja. Pratini Asti dan Putra Astika (2012) menjelaskan pergantian manajemen disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau tergantung dari keputusan rapat umum pemegang saham, sehingga pemegang saham diharuskan untuk mengganti direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO).

2.1.6. Pergantian Komite Audit

Komite Audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan penelitian atau pemeriksaan jika perlu terhadap fungsi dari pelaksanaan dewan direksi dalam mengelola perusahaan tercatat dan seluruh anggota dewan komisaris wajib memberikan laporan mengenai hasil pemeriksaan selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah laporan dibuat dan wajib menyampaikan laporan atas setiap penugasan yang diberikan kepada dewan komisaris secara berkala, minimal 1 kali dalam 3 bulan (Samsul, 2008).

Berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit bahwa sekurang-kurangnya Komite Audit memiliki 3 (tiga) orang anggota dalam menjalankan tugas yang terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan

Publik dan wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

2.1.7. Audit Delay

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa: dalam menyampaikan laporan keuangan yang ada pada Perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam paling lama 4 (empat) bulan terhitung setelah tahun buku berakhir. Dalam hal ini laporan keuangan harus tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 (empat) bulan sejak tahun buku berakhir. Lamanya audit delay yang melebihi 4 (empat) bulan bisa diakibatkan beberapa hal, seperti kurangnya tenaga kerja, kerumitan proses audit, atau adanya suatu hal lain yang membuat keterlambatan publikasi laporan keuangan. Peraturan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Merujuk pada penelitian Robbitasari & Wiratmaja (2013) bahwa *Audit delay* diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit.

2.1.8. Financial Distress

Menurut Francis dan Wilson (1988) mengatakan bahwa ketika Perusahaan mengalami bangkrut (kesulitan keuangan) cenderung mencari auditor yang mempunyai independensi yang tinggi untuk mendapatkan kepercayaan shareholder,

kreditur dan meminimalisir adanya permasalahan dengan hukum. Financial Distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi perusahaan yang terus mengalami kondisi yang tidak sehat dalam keuangannya sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Wijaya, 2013). Financial Distress (kesulitan keuangan) memiliki beberapa definisi tergantung pengukurannya. Menurut Baldwin dan Scoot (1983) bahwa Perusahaan mengalami kesulitan keuangan ketika perusahaan sudah tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga menyebabkan perusahaan untuk berpindah KAP. Menurut Schwartz dan Menon (1985), menyatakan bahwa kesulitan keuangan signifikan akan mempengaruhi perusahaan untuk berpindah KAP karena terancam bangkrut.

Maulana (2010) terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari kesulitan keuangan :

1. Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.
2. Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen dan lain sebagainya.
3. Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atas suatu kombinasi dari variabel keuangan.

Saat terjadi kesulitan keuangan, konflik yang timbul kemungkinan dari kepentingan pihak manajemen perusahaan dan auditor yang berakibat Perusahaan berganti KAP. Apabila Perusahaan tidak menunjukkan perkembangan yang baik, maka langkah yang dapat ditempuh selanjutnya adalah likuidasi yang menyebabkan semakin besar putusannya hubungan perikatan antara Perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik yang digunakan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan empat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti tentang Pergantian Manajemen, Pergantian Komite Audit, *Financial Distress* dan *Audit Delay* terhadap Pergantian Auditor.

Wijaya (2013) meneliti mengenai pengaruh *financial distress*, opini, pergantian manajemen, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, dan peluang untuk memanipulasi *income*. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini auditor, ukuran KAP, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan pengujian terhadap *financial distress*, peluang untuk memanipulasi *income* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Kurniaty (2014) meneliti mengenai pengaruh opini audit, financial distress, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan klien terhadap pergantian auditor. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan dan variabel opini audit, financial distress, ukuran KAP, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Abdillah & Sabeni (2013) dalam penelitiannya memaparkan kebijakan deviden, *financial distress*, pergantian manajemen, opini *going concern*, audit *tenure*, terbukti bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor dan audit *tenure*, pergantian manajemen, opini *going concern*, *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

Pawitri & Yadnyana (2015) dalam penelitiannya memaparkan Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. Hasilnya menunjukkan bahwa *Audit delay*, reputasi auditor dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.

Ruroh (2016) dalam penelitiannya memaparkan Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, *audit delay* terhadap *auditor switching*.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pergantian Manajemen

Pratini Asti dan Putra Astika (2012) menjelaskan pergantian manajemen disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau tergantung dari keputusan rapat umum pemegang saham, sehingga pemegang saham diharuskan untuk mengganti direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO).

Menurut Burton dan Roberts (1967) Pergantian Manajemen adalah pada perubahan top executive, namun untuk beberapa Perusahaan rata-rata melakukan perubahan hanya pada manajemen bagian keuangannya saja. Pergantian Manajemen ini ada yang rutin terjadi maupun tidak rutin. Pergantian manajemen yang tidak rutin terjadi cenderung dilakukan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi Perusahaan, di mana struktur manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola Perusahaan dengan baik sehingga kondisi Perusahaan menjadi kurang baik, untuk itu kemudian struktur yang ada diganti dengan struktur manajemen yang baru dengan harapan akan membawa perbaikan pada pengelolaan Perusahaan. Selain itu, Pergantian Manajemen juga dapat terjadi karena pertumbuhan ataupun ekspansi Perusahaan, misalnya perubahan Perusahaan dari yang tidak *go publik* menjadi *go publik*.

Penelitian yang dilakukan Andra (2012) menyatakan bahwa pergantian manajemen dapat mempengaruhi terjadinya pergantian auditor. Sehingga sesuai dengan uraian diatas bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor.

2.3.2 Pergantian Komite Audit

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Komite Audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris di dalam suatu Perusahaan Klien yang memiliki fungsi untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Supriyono, 1988). Komite audit memiliki 3 (tiga) anggota yang diketui oleh Komisaris Independen dan wajib memiliki anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Terdapat kemungkinan adanya pengaruh apabila terjadi pergantian anggota dalam Komite Audit seperti hasil rekomendasi penunjukkan KAP yang berbeda dari KAP sebelumnya (Sulistiarini & Sudarno, 2010).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Pergantian Komite Audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

2.3.3 Audit Delay

Audit Delay merupakan lamanya suatu proses dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independent. Hal tersebut mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian audit yang menyebabkan Perusahaan mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangannya, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan pada Perusahaan itu tidak dapat

menggunakannya tepat waktu. Hal ini menjadi kekhawatiran Perusahaan karena keterlambatan Perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar, insider trading dan memunculkan isu yang dapat membuat pasar menjadi tidak stabil. (Pawitri & Yadnyana, 2015) menyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh terhadap pergantian auditor. Perusahaan melakukan pergantian KAP dikarenakan takutnya penurunan citra di mata para investor dikarenakan adanya *audit delay*. Akan tetapi hal tersebut berbeda dengan Ardianingsih (2014) menganggap bahwa *audit delay* bukan menjadi suatu alasan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

2.3.4 Financial Distress

Financial Distress merupakan suatu kondisi di mana Perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangannya sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak terancam bangkrut (Wijayani & Januarti, 2011).

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut mengganti auditornya karena alasan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan cenderung lebih sering melakukan pergantian auditor dibanding perusahaan yang tidak bangkrut atau perusahaan dengan keadaan keuangan

yang baik (KAP Schwartz dan Soo, 1995 dalam Astrini dan Muid, 2013). Perusahaan yang bangkrut memiliki rasio yang rendah dan memiliki pengalaman pada posisi keuangan yang tidak sehat cenderung lebih melibatkan auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur (Kida, 1980 dalam Srimindarti, 2006). Dengan demikian, auditor yang memiliki klien dengan kesulitan keuangan akan memiliki masa jabatan yang lebih pendek jika dibandingkan dengan auditor yang memiliki klien yang keadaan keuangannya lebih sehat.

Hasil penelitian Fitriani & Zulaikha (2014) berhasil menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian auditor sehingga disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Andra (2012) yang mendukung argumentasi bahwa auditor switching tidak dipengaruhi kondisi *financial distress* sebuah perusahaan.

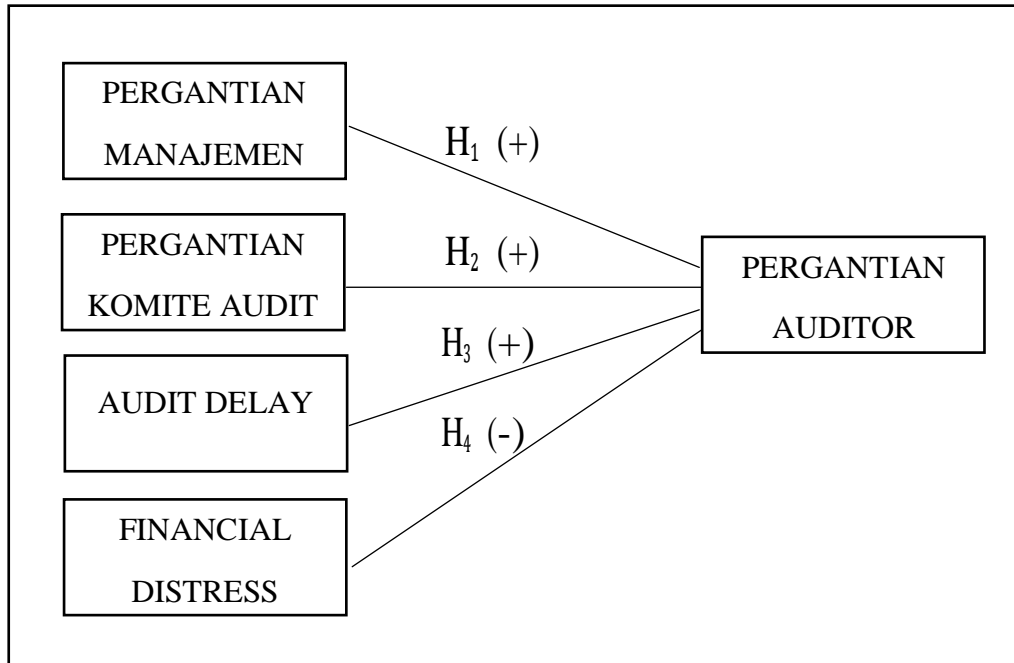
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan hubungan antara variabel yang dijelaskan pada kajian pustaka, dimana Variabel-variabel dependen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah audit delay, pergantian

komite audit, financial distress dan pergantian manajemen sedangkan pergantian auditor merupakan variabel independent. Oleh sebab itu, kerangka pemikiran teoritis dikembangkan dalam sebuah model analisis sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Sektor Real Estate dan Property dipilih sebagai sampel karena dipandang memiliki prospek cerah di masa mendatang ditandai dengan meningkatnya permintaan bisnis properti sehingga menyebabkan investor memilih menanamkan sahamnya di sektor ini.. Sample dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kriteria yang digunakan dalam penelitian Sinarwati (2010). Kriterianya dalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Real Estate dan Property dalam kondisi aktif pada saat penelitian, yang tercatat di BEI berturut-turut selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan mengungkapkan laporan audit tersebut untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode penelitian 2013-2017.
3. Menerbitkan laporan keuangan dalam matauang Indonesia (Rupiah)
4. Perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian.

5. Menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi nama komite audit, nama CEO, proporsi kepemilikan manajerial pada periode tahun 2013-2017.

3.2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penilitan ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut bersumber pada laporan keuangan berupa *annual report* dan laporan keuangan auditan Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang memuat tentang nama KAP, opini audit, total asset, dan total hutang Perusahaan dan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Pergantian Auditor*. Pergantian auditor adalah pergantian yang dilakukan perusahaan secara sukarela untuk mengganti auditor yang telah mengaudit laporan keuangannya. Variabel

pergantian auditor menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya secara voluntary, maka akan diberi nilai 0. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka akan diberi nilai 1.

3.3.2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independent, yaitu variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab Perusahaan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pergantian Manajemen (PM)

Pratini Asti dan Putra Astika (2012) menjelaskan pergantian manajemen disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau tergantung dari keputusan rapat umum pemegang saham, sehingga pemegang saham diharuskan untuk mengganti direktur utama atau Chief Executive Officer(CEO). Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberi nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberi nilai 0.

2. Pergantian Komite Audit (KA)

Variabel Pergantian komite audit adalah variabel *dummy*, jika terdapat pergantian keanggotaan dalam suatu komite audit, maka diberi nilai 1 dan jika tidak terjadi pergantian keanggotaan dalam komite maka akan diberi nilai 0.

3. Audit Delay (AUDELAY)

Audit Delay merupakan lamanya suatu proses dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independent. Variabel *audit delay* ini diukur menggunakan perhitungan sejak tanggal tutup buku dan terbit laporan keuangan. Tanggal terbit laporan keuangan diukur dengan tanggal audit report.

4. Financial Distress (FD)

Variabel Financial Distress diukur menggunakan rasio DER. Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar tingkat propose hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko yang semakin besar. Cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \text{Total Hutang/Total Ekuitas}$$

3.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel.

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara beberapa atau semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik yaitu model yang menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen yang berarti bahwa tidak ada variabel yang mengukur hal yang sama

3.6. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (logistic regression) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *Pergantian Auditor* dan tidak melakukan *Pergantian Auditor*) Asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (logistic regression) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (logistic regression) dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011).

3.6.1. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.6.2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall Model Fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan likelihood ($-2\text{Log}L$) menunjukkan

model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011)

3.6.3. Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

3.6.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh Perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini berganti (1) dan tidak berganti (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen berganti (1) dan tidak berganti (0). Pada model

yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

3.6.5. Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i \leq 0 \text{ (Positif)}$$

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i \geq 0 \text{ (Negatif)}$$

$$H_a = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i > 0 \text{ (Positif)}$$

$$H_a = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i < 0 \text{ (Negatif)}$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.
3. Jika nilai koefisien regresi (B) bernilai positif maka peluang Perusahaan melakukan pergantian auditor meningkat.

3.6.6. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh Audit Delay, Pergantian Komite

Audit, Financial Distress, dan Pergantian Manajemen terhadap *Pergantian Auditor*.

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_{it} = b_0 + b_1\text{AUDELAY} + b_2\text{KA} + b_3\text{FD} + b_4\text{PM} + e$$

Keterangan:

SWITCH_{it} : *Auditor Switching* (Pergantian Auditor)

B₀ : Konstanta

b₁-b₄ : Koefisien regresi

AUDELAY : Audit Delay

KA : Pergantian Komite Audit

FD : Financial Distress

PM : Pergantian Manajemen

e : Error Term

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Real estate dan property yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Berdasarkan Teknik pengambilan sampel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan purposive sampling, sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 24 Perusahaan (lihat lampiran). Proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan Real Estate dan Property dalam kondisi aktif pada saat penelitian	50
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan selama tahun pengamatan	(14)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam matauang Indonesia (Rupiah)	(0)
	Jumlah Sampel	36
	Jumlah Data selama 5 Tahun Pengamatan	180

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

4.2 Statistik Deskriptif

Sebelum masuk pada pengujian hipotesis, dibawah ini akan diuraikan hasil dari analisis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah ringkasan hasil deskriptif dari variable audit delay, financial distress, pergantian manajemen, pergantian komite audit. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan empat tahun yaitu 2013 hingga tahun 2016. Hasil deskriptif pada variable-variabel tersebut dapat ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	180	0.0	1.00	0.3000	0.4595
PM	180	0.0	1.00	0.2333	0.4241
KA	180	0.0	1.00	0.1944	0.3969
AUDELAY	180	30.00	346.00	79.1167	29.1153
FD	180	0.035	2.24	0.7785	0.5008
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan data yang disajikan di tabel 4.2, rata-rata pergantian auditor pada tahun 2013-2017 sebesar 0.3000 yang berarti bahwa terdapat 30% perusahaan yang melakukan pergantian auditor, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0.4595 yang berarti tingkat penyebaran data variable

memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 0.3000 dengan jumlah observasi (N) sebesar 180.

Rata-rata pergantian manajemen pada tahun 2013-2017 sebesar 0.2333 yang berarti bahwa terdapat 23% perusahaan yang melakukan pergantian manajemen, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0.4241 yang berarti tingkat penyebaran data variable memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 0.2333 dengan jumlah observasi (N) sebesar 180.

Rata-rata pergantian komite audit pada tahun 2013-2017 sebesar 0.1944 yang berarti bahwa terdapat 19% perusahaan yang melakukan pergantian auditor, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0.3969 yang berarti tingkat penyebaran data variable memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 0.1944 dengan jumlah observasi (N) sebesar 180.

Rata-rata *audit delay* pada tahun 2013-2017 sebesar 79.1167 atau 79 hari. Nilai rata-rata *audit delay* selama 79 hari dapat diartikan bahwa rata-rata lamanya auditor melakukan proses mengaudit adalah 2 bulan lebih 19 hari atau selesai sekitar bulan maret. Nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 346, dan standar deviasi sebesar 29.1153 yang berarti tingkat penyebaran data variable memiliki variasi yang lebih rendah atau homogen dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 79.1167 dengan jumlah observasi (N) sebesar 180.

Sementara itu, untuk variable FD (*Financial Distress*) memiliki nilai terendah 0,035 yaitu PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. pada tahun 2016 dan nilai tertinggi 2,24 yaitu PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk. pada tahun 2013. Variable FD memiliki nilai rata-rata 0.7785 dan standar deviasi 0.5008. nilai rata-rata 0.7785 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang digunakan untuk obyek penelitian adalah perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

4.3 Uji asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara beberapa atau semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan tabel matriks korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan

Tabel 4.3

Matriks Korelasi Antar Variabel Independen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.406	.117		3.471	.001		
PM	.070	.081	.065	.869	.386	.994	1.006
KA	.099	.087	.085	1.131	.260	.970	1.031
AUDELAY	.000	.001	-.027	-.356	.722	.978	1.022
FD	-.139	.068	-.151	-2.032	.044	.989	1.011

a. Dependent Variable: PA

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan di atas diketahui nilai VIF variabel pergantian manajemen(1,006), VIF variabel pergantian komite audit (1,031), Vif variabel *audit delay* (1,022) dan VIF variabel *financial distress* (1,011). Karena nilai VIF untuk semua variabel tersebut <10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolineritas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolineritas.

4.4 Analisis Regresi

Analisis regresi logistik dipilih untuk penelitian ini karena variabel dependen yaitu pergantian auditor merupakan variabel dummy yang hanya memiliki dua kategori yaitu 1 dan 0. Nilai 1 (satu) menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pergantian

auditor sedangkan nilai 0 (nol) menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian auditor

4.4.1 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil Hosmer and Lemeshow Test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.162	8	0.254

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* 0,254 (lihat kolom sig.), karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.4.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tujuan dilakukannya penilaian ini adalah untuk menilai kesesuaian dari keseluruhan model dengan data. Langkah dalam menilai overall fit model terhadap data

adalah dengan melihat penurunan nilai likelihood (-2LL) awal dengan likelihood (-2LL) akhir. Penurunan likelihood (-2LL) tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Nilai likelihood (-2LL) awal dapat dilihat dalam tabel 4.4 sedangkan nilai likelihood (-2LL) akhir dapat dilihat dalam tabel 4.5. Berikut adalah hasil uji dari keseluruhan model:

Table 4.5

Block 0: Beginning Block

Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	219.996	-800
2	219.911	-847
3	219.911	-847

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4.6

Block 1: Method = Enter

Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PM	KA	AUDELAY	FD
Step 1 1	213.175	-.376	.280	.394	-.002	-.556
2	212.685	-.310	.322	.453	-.002	-.713
3	212.683	-.303	.323	.456	-.002	-.724
4	212.683	-.302	.323	.456	-.002	-.724

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Nilai -2 Log likelihood (-2LL) awal (Block Number= 0) ketika hanya menggunakan konstanta adalah sebesar 219.911. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 212.683. Penurunan tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen pada model regresi dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai *Nagelkerke's R square* dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	212.683 ^a	.039	.056

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,056 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 5,6% sedangkan sisanya sebesar 94,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai 5,6%

memiliki memiliki arti bahwa variabel independen yang terdiri atas pergantian manajemen, pergantian komite audit, financial distress dan audit delay hanya mampu menjelaskan 5,6% dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu pergantian auditor, sementara itu 94,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model. Apabila dari keempat variabel tersebut hanya dapat menjelaskan 5,6% sedangkan faktor lain 94,5% maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini buruk. Akan tetapi apabila dilihat kembali bahwa faktor yang mempengaruhi pergantian auditor bukan hanya keempat variabel tersebut tetapi puluhan bahkan ratusan variabel lain yang berada baik di sekitar perusahaan ataupun KAP. Dari sisi perusahaan seperti pergantian manajemen, pergantian komite audit, *financial distress* dan *audit delay*. Dengan contoh-contoh variabel lain di luar penelitian maka nilai 5,6% adalah nilai yang cukup besar. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini cukup baik.

4.4.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi bertujuan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi frekuensi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pada matriks klasifikasi terdapat kolom yang merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini berganti (1) dan tidak berganti (0) dan baris yang menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen berganti (1) dan tidak berganti (0). Matriks klasifikasi dari model regresi disajikan dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Classification Table

Observed			Predicted		
			PA		Percentage Correct
			tidak berganti	berganti	
Step 1	PA	tidak berganti	124	2	98.4
		berganti	53	1	1.9
	Overall Percentage				69.4

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pada kolom dalam matriks klasifikasi di atas menjelaskan frekuensi dari hasil prediksi perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 126 kali penggantian, sedangkan pada baris menunjukkan frekuensi dari hasil observasi perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor ternyata hanya sebanyak 124 kali penggantian sehingga menghasilkan ketepatan klasifikasi sebesar 98%. Sedangkan pada kolom dalam matriks klasifikasi yang menjelaskan frekuensi hasil prediksi untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP terdapat sebanyak 54 kali penggantian dan pada baris menunjukkan frekuensi hasil observasi dari perusahaan yang ternyata melakukan pergantian auditor sebanyak 1 kali penggantian dengan ketepatan klasifikasi sebesar 1,9%. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi secara keseluruhan sebesar 69,4%.

4.4.5 Pengujian Hipotesis dan Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif ditolak. Berikut

merupakan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi

logistik:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
PM	0.323	0.382	0.713	1	0.398	1.381
KA	0.456	0.401	1.294	1	0.255	1.577
AUDELAY	-0.002	0.006	0.137	1	0.711	0.998
FD	-0.724	0.359	4.063	1	0.044	0.485
Constant	-0.302	0.599	0.255	1	0.613	0.739

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 4.8 di atas dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$SWITCH_t = -0,302 + 0,323PM + 0,456KA - 0,002AUDELAY - 0,724FD + \varepsilon$$

Keterangan:

SWITCH_t : Auditor Switching (Pergantian Auditor)

B₀ : Konstanta

b₁-b₄ : Koefisien regresi

AUDELAY : Audit Delay

KA : Pergantian Komite Audit

FD : Financial Distress

PM : Pergantian Manajemen

ε : Error Term

Dari tabel 4.9 bisa disimpulkan bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor yaitu variabel financial distress yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor dengan nilai sig. sebesar 0.044. Untuk variabel pergantian manajemen, pergantian komite audit, dan audit delay tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan melakukan pergantian auditor oleh suatu perusahaan karena besar nilai sig. yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang dirumuskan. Interpretasi dari nilai koefisien regresi dalam persamaan di atas menggunakan nilai odds ratio yang merupakan antilog dari koefisien regresi atau pangkat eksponensial dari koefisien logit. Nilai tersebut dapat dilihat dalam kolom Exp (B). Interpretasi dari nilai koefisien regresi logit dalam persamaan di atas adalah sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi sebesar 0,323 berarti rasio kemungkinan perusahaan untuk berganti KAP dengan tidak berganti KAP untuk perusahaan yang melakukan pergantian direktur utama lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur utama sebesar 1381 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,456 berarti rasio kemungkinan perusahaan untuk berganti KAP dengan tidak berganti KAP untuk perusahaan yang melakukan pergantian komite audit lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian komite audit sebesar 1577 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,456 berarti rasio kemungkinan perusahaan untuk berganti KAP dengan tidak berganti KAP untuk perusahaan yang melakukan pergantian komite audit lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian komite audit sebesar 1577 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi sebesar -0.002 berarti rasio kemungkinan perusahaan untuk berganti KAP dengan tidak berganti KAP untuk perusahaan yang melakukan *audit delay* lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan *audit delay* sebesar 0,998 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi sebesar -0.724 berarti rasio kemungkinan perusahaan untuk berganti KAP dengan tidak berganti KAP untuk perusahaan yang mengalami financial distress lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak mengalami financial distress sebesar 0,485 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Ho1: Pergantian Manajemen Berpengaruh Positif terhadap Pergantian Auditor

Pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Variabel pergantian manajemen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,323 dengan tingkat signifikansi $0,398 > \alpha = 0,05$ maka H1 ditolak yang berarti pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wijayanti & Putri, 2010), (Damayanti & Sudarma, 2008), (Putra & Trisnawati, 2016), dan (Juliantari & Rasmini, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Pergantian direksi utama tidak membuat perusahaan untuk mengganti kebijakannya sehingga auditor lama tetap digunakan oleh perusahaan. Karena perusahaan yang diteliti lebih banyak menggunakan jasa akuntan publik Big-4, maka auditor switching jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun terjadi pergantian manajemen, karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan Big-4 tetap diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam memonitor perusahaan.

Penunjukan mengenai KAP yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya terjadi pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila terjadi perubahan manajemen pada perusahaan, belum tentu

memunculkan kebijakan baru untuk perusahaan. Alasannya adalah karena peran direktur utama yang baru masih rendah. Pendapat atau usulan dari manajemen yang baru jarang bisa diterima dengan baik dan diterapkan untuk perusahaan karena orang-orang yang baru ini dianggap belum benar-benar memahami bagaimana situasi dan kondisi di perusahaan secara dalam. Hal inilah yang menyebabkan manajemen yang baru akan cenderung mengikuti kebijakan-kebijakan yang sudah ada di dalam perusahaan, termasuk kebijakan mengenai penunjukan KAP.

Akan tetapi hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ruroh, 2016) dan (Dewi & Murdiawati, 2015) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor. (Dewi & Murdiawati, 2015) menjelaskan bahwa otoritas yang dimiliki oleh manajemen yang baru dan fungsi *decision making* dari manajemen yang baru dapat mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pergantian auditor. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Murdiawati, 2015) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Kelemahan dari penelitian ini yaitu perusahaan yang digunakan untuk obyek penelitian dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan real estate dan property and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel 38 perusahaan dari 50 perusahaan yang ada.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan variabel

pergantian manajemen sebagai salah satu variabel yang akan diteliti dalam penelitiannya mengenai faktor yang mempengaruhi pergantian auditor yaitu peneliti dapat menambahkan obyek penelitian sehingga tidak hanya untuk perusahaan real estate dan property and property saja tetapi juga bidang perusahaan lain.

4.5.2 Pengaruh Pergantian Komite Audit terhadap Pergantian Auditor

Ho2: Pergantian Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Pergantian Auditor

Pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pergantian komite audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Variabel pergantian komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.456 dengan tingkat signifikansi $0.255 > \alpha = 0,05$ maka H1 ditolak yang berarti pergantian komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pergantian manajemen.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh pergantian komite audit terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulistiarini & Sudarno, 2010) dimana pergantian komite audit tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pergantian keanggotaan dalam komite audit di suatu perusahaan tidak lantas menyebabkan komite audit merekomendasikan pada perusahaan untuk melakukan pergantian KAP yang sebelumnya dengan KAP yang baru. Terdapat kemungkinan adanya pengaruh apabila terjadi pergantian anggota dalam Komite Audit seperti hasil rekomendasi

penunjukkan KAP yang berbeda dari KAP sebelumnya (Sulistiari & Sudarno, 2010).

Komite audit tentu memiliki kriteria penilaian mengenai pilihan auditor eksternal yang menjadi favoritnya dan telah memenuhi standar dan kriteria yang ditentukan untuk mengaudit suatu perusahaan. Adanya pergantian keanggotaan komite audit tidak berpengaruh terhadap penunjukan KAP yang berbeda dari KAP sebelumnya, terlebih jika KAP yang mengaudit perusahaan sudah merupakan Big Four yang diyakini memiliki independensi dan kredibilitas yang tinggi.

Kelemahan dari penelitian ini yaitu perusahaan yang digunakan untuk obyek penelitian dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan real estate dan property and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel 38 perusahaan dari 50 perusahaan yang ada.

Saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang belum menjadikan variabel pergantian komite audit ini menjadi salah satu variabel independen dalam penelitian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembanding apakah dengan adanya pergantian komite audit masih tidak memiliki pengaruh bagi suatu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk mengganti auditor. Selain itu dapat juga ditambahkan variabel-variabel lain yang bisa mendukung atas analisis variabel ini seperti ukuran perusahaan, opini audit, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

4.5.3 Pengaruh Audit Delay terhadap Pergantian Auditor

Ho3: *Audit Delay* Berpengaruh Positif terhadap Pergantian Auditor

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor tidak didukung secara statistik oleh hasil penelitian empiris. Hal ini berdasarkan hasil regresi logistik antara variabel independen *audit delay* terhadap variabel dependen pergantian auditor yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.137 > \alpha = 0,05$ maka H3 ditolak yang berarti *audit delay* tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hal tersebut tidak sesuai dengan prediksi awal yang berpengaruh positif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh pada pergantian auditor, yang artinya lama waktu proses audit itu sendiri bukan menjadi faktor oleh pihak manajemen dalam memutuskan pergantian auditor. Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan hasil statistik deskriptif yang menyatakan bahwa rata-rata dari *audit delay* adalah selama 79 hari. Lama waktu tersebut dapat dikatakan tidak terlalu lama untuk suatu proses yang cukup rumit. Sehingga apabila seorang auditor mengalami keterlambatan dalam penyelesaian auditnya, hal tersebut tidak begitu saja membuat pihak manajemen untuk memutuskan mengganti KAP-nya. Pihak manajemen-pun akan memahami mengenai keterlambatan tersebut karena yang terpenting adalah kualitas jasa yang diberikan oleh KAP. Selain itu, dengan nilai standar deviasi *audit delay* yang diketahui lebih kecil dari rata-ratanya, penyebaran data untuk *audit delay* dinilai cukup homogen sehingga dapat dikatakan bahwa data untuk *audit delay* ini tidak ada beda terlalu

jauh antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Dengan begitu, dapat diasumsikan rata-rata perusahaan kurang menjadikan *audit delay* sebagai salah satu indikator dalam pergantian KAP.

4.5.4 Pengaruh Financial Distress terhadap Pergantian Auditor

Ho4: *Financial Distress* Berpengaruh Negatif terhadap Pergantian Auditor

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,724 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.044 < \alpha = 0,05$ maka H4 diterima yang berarti *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani & Zulaikha (2014) bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian auditor sehingga disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Dewi dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa biaya audit tinggi yang dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil akan membuat perusahaan lebih memilih untuk beralih ke KAP baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa di jangkau oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu entitas, maka kecenderungan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik semakin tinggi. Ini dikarenakan perusahaan akan mempertimbangkan

untuk mencari KAP yang memberikan tarif jasa audit lebih rendah dari KAP sebelumnya untuk mengurangi beban pengeluaran perusahaan. Selain itu pergantian KAP bisa disebabkan perusahaan ingin mendapatkan auditor yang memiliki reputasi yang baik untuk dapat mempertahankan kepercayaan pihak eksternal (investor dan kreditor) .

Kelemahan dari penelitian ini yaitu obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian lebih banyak menggunakan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Selain itu, proksi yang digunakan untuk perhitungan *financial distress* yaitu dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) terlalu sederhana.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, lalu dilanjutkan dengan keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, serta saran yang diberikan oleh peneliti kepada pembaca, peneliti berikutnya yang memakai topik serupa, maupun instansi terkait. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah maka kesimpulan dan saran dari hasil analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, pergantian komite audit, *audit delay* dan *financial distress* terhadap pergantian auditor.

Hasil penelitian ini adalah :

1. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hal ini berarti

pergantian manajemen pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini tidak mempengaruhi pergantian auditor karena pergantian direksi utama tidak membuat perusahaan untuk mengganti kebijakannya sehingga auditor lama tetap digunakan oleh perusahaan.

2. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa pergantian komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hal ini berarti pergantian komite audit pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini tidak lantas menyebabkan komite audit merekomendasikan pada perusahaan untuk melakukan pergantian KAP yang sebelumnya dengan KAP yang baru
3. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa audit delay tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hal ini berarti lama waktu proses audit itu sendiri pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini tidak menjadi faktor oleh pihak manajemen dalam memutuskan pergantian auditor

4. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hal ini dapat terjadi dikarenakan bila suatu perusahaan mengalami financial distress maka perusahaan itu akan memilih KAP yang disesuaikan dengan kondisi keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan real estate dan property sebagai obyek penelitian.
2. Pada Hasil *model summary* memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,056. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 5,6% sedangkan sisanya sebesar 94,5% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga pengaruh yang diberikan keempat variabel independen belum mampu mempengaruhi sepenuhnya variabel dependen.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tidak hanya pada perusahaan Real Estate dan Property saja diharapkan untuk meneliti dengan objek semua industri perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan tahun yang lebih baru dan periode yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel penelitian yang tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor yaitu dengan variabel profitabilitas, kebijakan pemerintah, pertumbuhan perusahaan dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya harus memilih proksi yang paling tepat untuk menilai variabel penelitian sehingga hasil penelitian bisa sesuai dengan apa yang diinginkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, T. B., & Sabeni, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kap. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-2.
- Andra, I. N. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia. *Skripsi*.
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Audit Delay Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Switching: Kajian Dari Sudut Pandang Klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pekalongan*, 27 (1).
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.
- Ider, R. J., & Seasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services and Integrated Approach 14th Edition*. Pearson.
- Baldwin, C., & P.M, S. (1983). The resolution of claims in financial. *Journal of Finance*.
- Bursa Efek Indonesia*. (2010). Retrieved April 2,17,26, 2018, from Laporan Keuangan Tahunan:<http://web.idx.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Burton, J. C., & Roberts, W. (1967). A Study of Auditor Changes. *Journal of Accountancy*, 31-34.
- Damayanti, S., & Sudarma, M. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1-13.
- Dewi, A. N., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol.22 (2), 70.
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, 1.
- Francis, J., & Wilson, E. (1988). Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*, 663-682.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Giri, E. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia. *Accounting*.
- Jensen, M. C., & Smith, C. H. (1984). *The Modern Theory of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, V.3. Retrieved from <http://papers.ssrn.com>
- Juliantari, N. A., & Rasmini, N. (2013). AUDITOR SWITCHING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 242.
- Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial distress, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesi. *JOM FEKON*, Vo.1.
- Lee, T. (1993). *Corporate audit theory*. London: Chapman & Hall.
- Lubis, F. (2000). Hubungan Dua Arah (Simultaneous) antara Pendapatan Audit dengan Pergantian Audit dengan Pergantian Akuntan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, 2.
- Mardiyah, A. A. (2002). Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.3, 133-154.
- Maulana, H. (2010). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Menggunakan Rasio ALTMAN. *Skripsi STIE Perbanas*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat.
- Pawitri, N. P., & Yadnyana, K. (2015). PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Permana, A. J. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia*.
- Pratini, I. A., & Astika, I. P. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 214-229.

- Pratitis, Y. T. (2012). Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress. *Accounting Analysis Journal, Vol. 1 (1)*.
- Putra, R. A., & Trisnawati, I. (2016). 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.18, 94-100*.
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 tentang Jasa Akuntan Publik 2008 Pasal 3 ayat (1)* .
- Republik Indonesia. (2011). *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/Pmk.01/2008 Pasal 3 ayat (1) tentang "Jasa Akuntan Publik"*.
- Republik Indonesia. (2015). *BAPEPAM Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Republik Indonesia. (2015). *PP No. 20 Tahun 2015. Peraturan Pemerintah Nomor 20 tentang Praktik Akuntan Publik 2015 Pasal 11*.
- Robbitasari, A. P., & Wiratmaja, I. N. (2013). PENGARUH OPINI AUDIT GOING CONCERN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN AUDIT DELAY PADA VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING. *E-Jurnal Akuntansi Udayana 5.3*.
- Ruroh, F. M. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Nominal, Vol.2, 68-79*.
- SA Seksi 110. (2011). *Tanggung Jawab dan Fungsi Auditor Independen*.
- SA Seksi 220. (2010). *Independensi*.
- Samsul, M. (2008). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Schwartz, K., & Menon, K. (1985). Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*.
- Setiawan, S. (2006). Opini Going concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi, Vol.5 (1), 59-68*.
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Purwokerto*.
- Sudarmanto, S. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Jakarta: PT. Mitra Wacana Media.

- Sulistiarini, E., & Sudarno. (2010). Analisis Hubungan Auditor – Klien : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Supriyono. (1988). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Dalam Penampilan Akuntan Publik di Indonesia. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UGM*.
- utami, w. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Pusat Data Ekonomi & Bisnis*.
- Wijaya, R. A. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR OLEH KLIEN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Wijayani, E. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Wijayanti, & Putri, M. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
4	PT Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
5	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	BEST
6	PT Bhuanatala Indah Permai Tbk	BIPP
7	PT Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
8	PT Sentul City Tbk	BKSL
9	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
10	PT Cowell Development	COWL
11	PT Ciputra Development Tbk	CTRA
12	PT Duta Anggada Realty Tbk	DART
13	PT Intiland Development Tbk	DILD
14	PT Duta Pertiwi Tbk	DUTI
15	PT Bakrieland Development Tbk	ELTY
16	PT Megapolitan Developments Tbk	EMDE
17	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
18	PT Gading Development Tbk.	GAMA
19	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
20	PT. Jaya Real Property Tbk	JRPT
21	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
23	PT Lippo Karawaci Tb	LPKR
24	PT Modernland Realty Tbk	MDLN
25	PT Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
26	PT Metropolitan Land Tbk	MTLA
27	PT Metro Realty Tbk	MTSM
28	ASRI	OMRE
29	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
30	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON

31	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS
32	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX
33	PT Pikko Land Development Tbk	RODA
34	PT Danayasa Arthatama Tbk	SCBD
35	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
36	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA

LAMPIRAN 2

VARIABEL *DUMMY* AUDITOR SWITCH

KODE	PERIODE TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
APLN	0	0	0	1	1
ASRI	0	0	0	0	0
BAPA	1	0	0	0	0
BCIP	0	0	0	1	1
BEST	0	0	0	0	0
BIPP	0	1	1	1	1
BKDP	0	0	1	0	0
BKSL	0	0	0	0	0
BSDE	0	0	0	1	1
COWL	1	1	1	0	0
CTRA	0	0	1	0	0
DART	1	0	1	0	0
DILD	0	0	0	1	1
DUTI	0	0	0	1	1
ELTY	0	0	0	0	0
EMDE	1	0	0	0	0
FMII	1	1	0	1	1
GAMA	0	1	0	1	1
GMTD	0	1	0	0	0
JRPT	0	1	0	0	0
KIJA	0	0	0	0	0
LPCK	0	0	1	0	0
LPKR	0	0	1	0	0
MDLN	0	0	0	0	0
MKPI	0	0	1	0	0
MTLA	0	0	0	1	1
MTSM	1	1	0	0	0
OMRE	0	0	0	1	1
PLIN	0	0	0	1	1
PWON	0	0	0	0	0
RBMS	0	1	1	0	0
RDTX	0	0	0	1	1
RODA	0	1	1	0	0
SCBD	0	0	0	1	1
SMDM	0	0	0	1	1

SMRA	0	0	1	0	0
------	---	---	---	---	---

LAMPIRAN 3

VARIABEL *DUMMY* PERGANTIAN MANAJEMEN

PERIODE TAHUN				
2013	2014	2015	2016	2017
0	0	1	1	1
1	1	1	0	0
1	1	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	1	1
1	1	0	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	0	0
0	0	1	0	0
0	0	0	0	0
0	0	1	0	0
0	0	0	1	1
0	0	0	0	0
1	1	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	1	1
0	0	1	0	0
1	1	0	0	0
1	1	0	0	0
1	1	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0

LAMPIRAN 4

VARIABEL *DUMMY* PERGANTIAN KOMITE AUDITOR

PERIODE TAHUN				
2013	2014	2015	2016	2017
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	1	1
0	0	0	0	0
1	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	0	0	0	0
1	1	0	0	0
0	1	1	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	1	1	0	0
1	1	1	0	0
0	0	0	0	0
0	1	1	1	1
0	0	0	1	1
0	0	0	0	0
0	1	0	1	1
1	0	0	1	1
0	0	0	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	1	1
0	0	0	1	1
0	1	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0

LAMPIRAN 5

VARIABEL *AUDIT DELAY*

AUDELAY				
2013	2014	2015	2016	2017
84	84	85	116	85
80	65	89	81	84
83	82	60	79	80
87	86	61	89	84
85	79	84	81	84
62	68	81	79	84
84	82	88	86	80
74	78	84	75	84
45	40	43	48	80
83	79	77	76	76
83	82	84	88	88
84	79	89	74	76
83	86	90	86	88
45	40	43	45	45
153	118	244	163	118
84	86	88	82	84
79	82	83	86	84
86	85	88	88	88
76	58	50	48	50
73	72	60	88	80
86	86	88	86	84
78	56	49	53	60
79	62	57	58	58
79	79	78	61	61
30	37	48	48	48
84	84	83	83	86
86	89	90	86	84
79	86	83	86	88
59	58	57	59	60
77	79	84	83	88
84	37	77	75	76
72	71	75	86	86
76	78	78	76	77
77	70	84	75	76
83	84	77	54	84
74	82	83	83	84

LAMPIRAN 6

VARIABEL *FINANCIAL DISTRESS*

FD				
2013	2014	2015	2016	2017
1.73	1.80	1.71	1.58	1.58
1.71	1.66	1.83	1.81	1.81
0.90	0.77	0.74	0.67	0.67
0.92	1.36	1.50	1.58	1.58
0.36	0.28	0.52	0.54	0.54
0.29	0.36	0.19	0.37	0.37
0.43	0.39	0.38	0.44	0.44
0.55	0.58	0.70	0.59	0.59
0.68	0.52	0.63	0.57	0.57
0.64	1.73	2.02	1.91	1.91
1.06	1.04	1.01	1.03	1.03
0.63	0.58	0.67	0.67	0.67
0.84	1.01	1.16	1.34	1.34
0.24	0.28	0.32	0.24	0.24
0.72	0.91	1.20	1.20	1.20
0.68	0.96	0.81	0.98	0.98
0.52	0.61	0.31	0.15	0.15
0.24	0.27	0.22	0.23	0.23
2.24	1.29	1.30	0.92	0.92
1.30	1.09	0.83	0.73	0.73
0.97	0.82	0.96	1.09	1.09
1.12	0.61	0.51	0.33	0.33
1.21	1.14	1.18	1.07	1.07
1.06	0.96	1.12	1.20	1.20
0.48	1.00	1.02	0.78	0.78
0.61	0.60	0.64	0.57	0.57
0.19	0.13	0.14	0.13	0.13
0.53	0.26	0.26	0.04	0.04
0.91	0.92	0.94	1.01	1.01
1.27	1.02	0.99	0.88	0.88
0.24	0.18	0.08	0.03	0.03
0.35	0.22	0.18	0.15	0.15
0.60	0.46	0.29	0.24	0.24
0.29	0.41	0.47	0.39	0.39
0.38	0.42	0.29	0.25	0.25
1.93	1.57	1.49	1.55	1.55

LAMPIRAN 7

DAFTAR KANTOR AKUNTAN PUBLIK

NO	KODE	PERIODE TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	APLN	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan
2	ASRI	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
3	BAPA	Tjahjadi&Tamara	Tjahjadi&Tamara	Tjahjadi&Tamara	Tjahjadi&Tamara	Tjahjadi&Tamara
4	BCIP	Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
5	BEST	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
6	BIPP	Johan Malonda Mustika & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan
7	BKDP	Handori Sugiarto Adi & Rekan	Handori Sugiarto Adi & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
8	BKSL	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
9	BSDE	Mulyamin Sensi Suryanto& Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto& Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto& Lianny	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
10	COWL	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Teramihardja, Pradhono & Chandra

11	CTRA	Purwantonu, Suherman & Surja	Purwantonu, Suherman & Surja	Purwantonu, Sungkoro & Surja	Purwantonu, Sungkoro & Surja	Purwantonu, Sungkoro & Surja
12	DART	Purwantonu, Sungkoro & Surja	Purwantonu, Sungkoro & Surja	Purwantonu, Suherman & Surja	Purwantonu, Suherman & Surja	Purwantonu, Suherman & Surja
13	DILD	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
14	DUTI	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
15	ELTY	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
16	EMDE	Rama Wendra	Jansen & Ramdan	Jansen & Ramdan	Jansen & Ramdan	Jansen & Ramdan
17	FMII	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Supoyo, Stutjahjo, Subyantara & Rekan	Supoyo, Stutjahjo, Subyantara & Rekan	Heliantono & Rekan	Heliantono & Rekan
18	GAMA	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
19	GMTD	Benny, Tony, Frans & Daniel	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
20	JRPT	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
21	KIJA	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
22	LPCK	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
23	LPKR	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

24	MDLN	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy, Siddharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy, Siddharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy, Siddharta & Tanzil
25	MKPI	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
26	MTLA	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan
27	MTSM	Junaedi, Chairul dan Subyakto	Maksum, Suyamto dan Hirdjan	Maksum, Suyamto dan Hirdjan	Maksum, Suyamto dan Hirdjan	Maksum, Suyamto dan Hirdjan
28	OMRE	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan
29	PLIN	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan
30	PWON	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny
31	RBMS	Anwar, Sugiharto & Rekan	Hendrawinata Eddy, Siddharta & Tanzil	Anwar & Rekan	Anwar & Rekan	Anwar & Rekan
32	RDTX	Johan Malonda Mustika & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Joachim Poltak Lian & Rekan	Joachim Poltak Lian & Rekan
33	RODA	Johan Malonda Mustika & Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Morhan & Rekan	Morhan & Rekan	Morhan & Rekan
34	SCBD	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
35	SMDM	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
36	SMRA	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja

LAMPIRAN 8

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	180	0.0	1.00	0.3000	0.4595
PM	180	0.0	1.00	0.2333	0.4241
KA	180	0.0	1.00	0.1944	0.3969
AUDELAY	180	30.00	346.00	79.1167	29.1153
FD	180	0.035	2.24	0.7785	0.5008
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

LAMPIRAN 9

ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	180	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	180	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		180	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Berganti	0
Berganti	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	219.996	-.800
	2	219.911	-.847
	3	219.911	-.847

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 219.911
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		PA		Percentage Correct	
		Tidak Berganti	Berganti		
Step 1	PA	Tidak Berganti	124	2	98.4
		Berganti	53	1	1.9
		Overall Percentage			69.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.847	.163	27.137	1	.000	.429

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
PM	.852	1	.356
KA	2.069	1	.150
AUDELAY	.424	1	.515
FD	4.596	1	.032
Overall Statistics	7.029	4	.134

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	PM	KA	AUDELAY	FD
Step 1	1	213.175	-.376	.280	.394	-.002	-.556
	2	212.685	-.310	.322	.453	-.002	-.713
	3	212.683	-.303	.323	.456	-.002	-.724
	4	212.683	-.302	.323	.456	-.002	-.724

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 219.911

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.228	4	.124
	Block	7.228	4	.124
	Model	7.228	4	.124

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	212.683 ^a	.039	.056

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.162	8	.254

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		PA = Tidak Berganti		PA = Berganti		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	14	15.266	4	2.734	18
	2	15	14.380	3	3.620	18
	3	15	13.898	3	4.102	18
	4	15	13.296	3	4.704	18
	5	14	12.830	4	5.170	18
	6	10	12.378	8	5.622	18
	7	10	11.977	8	6.023	18
	8	10	11.599	8	6.401	18
	9	15	10.779	3	7.221	18
	10	8	9.597	10	8.403	18

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	PM	.323	.382	.713	1	.398	1.381	.653	2.923
1 ^a	KA	.456	.401	1.294	1	.255	1.577	.719	3.460
	AUDELA	-.002	.006	.137	1	.711	.998	.985	1.010
	Y								
	FD	-.724	.359	4.063	1	.044	.485	.240	.980
	Constant	-.302	.599	.255	1	.613	.739		

a. Variable(s) entered on step 1: PM, KA, AUDELAY, FD.